

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang paling awal dan paling berpengaruh bagi kehidupan manusia pada masa mendatang, oleh karena itu peserta didik akan dididik untuk menjadi generasi yang berkualitas. Pendidikan dasar juga harus menanamkan pendidikan karakter di dalamnya, sesuai dengan tujuan yang tercantum pada peraturan presiden no 87 tahun 2017 pasal 2 huruf a adalah “membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.” Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dapat berupa pendidikan hidup hemat. Pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dapat dilakukan pada setiap pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika memberikan kemampuan kepada peserta didik agar dapat berfikir kritis, logis dan sistematis. Melalui mata pelajaran matematika juga diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan-kemampuan yang lebih bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi oleh peserta didik di masa depan (Susanto, 2013: 195). Mata pelajaran matematika di sekolah dasar yang peserta didiknya sedang berada pada tahap operasional konkret diajarkan sangat hati-hati, jangan sampai pada saat proses belajar matematika guru salah memberikan pemahaman

konsep dasar mengenai matematika. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak (Susanto, 2013: 184). Pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang khusus, oleh karena itu dalam pembelajaran matematika diperlukan sarana dan prasarana berupa bahan ajar yang jelas dan mendukung proses belajar. Maka perlunya kreatifitas guru dalam mengajarkan matematika menjadi bekal utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran menjadi mudah dan menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Agar peserta didik menjadi tertarik dan mudah untuk memahami pelajaran matematika diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pekerja peserta pembelajaran (Prastowo, 2011: 31). Jenis bahan ajar cetak menurut (Depdiknas, 2008) antara lain *hand out*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, poster, brosur, dan *leaflet*. Salah satu jenis bahan ajar cetak yang dapat dikembangkan oleh guru adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Penelitian kali ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangsentul khususnya kelas V yang menggunakan lembar kerja peserta

didik matematika kurikulum 2013, setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas V dan setelah melakukan analisis lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan oleh sekolah dengan judul Matematika (Kurikulum 2013) penulis Fajri, Sokhib, dkk yang diterbitkan di Sukaharja pada tahun 2017 penerbit CV Hasan Pratama, hasil yang diperoleh lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut hanya terdapat materi pengolahan data secara ringkas dan tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan data secara asli dan mengolah data tersebut menjadi bentuk tabel, diagram gambar, diagram batang, dan diagram garis. Peserta didik belajar materi pengolahan data tidak diharuskan untuk mendapatkan data dari luar sekolah seperti data kebutuhan keluarga dengan mewawancarai orang tua di rumah dan data daftar harga sayur di pasar dengan mewawancarai penjual sayur yang ada di pasar karena data yang akan diolah sudah tersaji pada LKPD tersebut.

Hasil analisis LKPD yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan oleh sekolah tersebut sudah cukup baik, akan tetapi pada bagian cara mendapatkan data untuk mengolahnya masih terlihat kurang, hal tersebut terlihat dengan tidak adanya kegiatan peserta didik dengan melakukan kegiatan di luar sekolah untuk mendapatkan data. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik dan tidak ada pada LKPD adalah kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga. Hal tersebut terlihat dari isi buku yang belum menyertakan keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran peserta didik, selain itu dalam isi LKPD yang hanya terdapat materi dan

tugas-tugas untuk diselesaikan oleh peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai, sedangkan keterlibatan orang tua tidak ada dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut yang seharusnya ada dalam proses pendidikan anaknya. Sesuai aturan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 tentang “Perlibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.” Perlibatan orang tua yang dimaksud ternyata dalam LKPD yang digunakan oleh sekolah masih belum terlihat jelas dan bahkan peserta didik dapat menyelesaikan LKPD yang digunakan oleh sekolah tanpa melibatkan orang tua dalam pendidikan.

Melihat hasil dari analisis data yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan pengembangan LKPD tersebut agar meminimalisir kekurangan yang ada pada lembar kerja peserta didik (LKPD) sebelumnya. Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebenarnya dapat dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, Sehingga LKPD yang dihasilkan akan lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya peserta didik (Prastowo, 2011: 203). Karenanya akan dilakukan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat merupakan pilihan bagi guru dalam meminimalisir kekurangan bahan ajar yang telah digunakan guru selama ini. Pemilihan model pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu

model *Project Based Learning* (PJBL). Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014 : 42).

Model *Project Based Learning* dipadukan dengan langkah-langkah mendata kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga, kedua pilihan tersebut sesuai dengan materi yang terdapat pada LKPD mengenai pengolahan data yang mengharuskan peserta didik untuk mencari data kemudian menyelesaikan masalah untuk mengolah data tersebut menjadi sebuah kesimpulan. Dengan mendata kebutuhan sehari-hari diharapkan peserta didik memperoleh data yang asli dari orang tua kemudian peserta didik dapat merubah data tersebut dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, dan diagram garis. Peserta didik juga diharapkan setelah memperoleh data kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga dapat membandingkan jumlah pengeluaran dalam satu keluarga dengan pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadikan hidup lebih hemat dan tidak boros. Belajar melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari pasti peserta didik telah melakukan pembelajaran dengan jalan mengalami, menurut Hamalik (2001: 29) “Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan.” Dengan belajar melalui jalan mengalami maka peserta didik akan lebih paham.

Mendata kebutuhan sehari-hari selain menambah pengetahuan juga memberikan pendidikan karakter hidup hemat kepada peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi C, Negara O. A, & Suadnyana (2017) dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V” hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian adalah data nilai hasil belajar IPA menunjukkan bahwa kelompok peserta didik yang dibelajarkan melalui model *Project Based Learning* berbasis *Outdoor Study* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok peserta didik yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Hasil dari penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan model *Project Based Learning*. Rencana akan dilakukan penelitian dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran matematika dengan materi pengolahan data menggunakan model *Project Based Learning* melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga. Materi pengolahan data dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam penanaman pendidikan karakter hidup hemat, karena dalam pengembangan LKPD yang dilakukan adalah melalui kegiatan mendata kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga, jadi peserta didik akan mengetahui jumlah pengeluaran masing-masing anggota keluarga, mengetahui pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua, dan dapat melihat anggota keluarga yang paling banyak mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kegiatan tersebut akan membuat peserta didik dapat menilai apakah keluarga lebih banyak pengeluaran atau pendapatan dan memutuskan untuk mengurangi pengeluaran anggota keluarga apabila pengeluaran sudah melebihi jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validasi pakar terhadap kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Mengetahui bentuk pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar.

2. Mengetahui validasi pakar terhadap kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar.
3. Mengetahui respon guru terhadap pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar.
4. Mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengolahan data melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga di kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta didik
Memberikan kesempatan untuk menambah pengalaman belajar melalui menghitung kebutuhan sehari-hari yang biasanya tidak pernah difikirkan.
2. Bagi Guru
Membantu guru dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran lebih mudah untuk dicapai.
3. Bagi Sekolah
Sebagai masukan untuk peserta didik dan guru supaya lebih memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih membuat peserta didik belajar aktif.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembuatan LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

